



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR
GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HUDA DESA
SEI PAHAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH:

MUHAMMAD RIDO HAKIM

NIM. 31.12.3.295

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Abd. Halim Nasution, M. Ag
NIP. 19581229 1887 03 1 005

Pembimbing II

Dr. Hasan Matsum, M.A
NIP. 19690925 20080014

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR
GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HUDA DESA
SEI PAHAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

OLEH:

MUHAMMAD RIDO HAKIM

NIM. 31.12.3. 295

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan Estate 20731,
 email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM**” yang disusun oleh **Muhammad ridho hakim** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

17 Mei 2017 M

18 Sya’ban 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Rotonga

NIP. 19701024199603 2 002

Mahariah, M. Ag

NIP. 19750411200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag**
M.A
NIP. 19581229 1887 03 1 005

2. **Dr. Hasan Matsum,**
NIP. 19690925 2008 01 014

3. **Drs. Hadis Purba, M.A**
M.A
NIP.19620404 199303 1 002

4. **Pangulu Abdul Karim, Lc,**
NIP. 19730716 200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridho Hakim

Nim : 31.12.3.295

Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan

Keguruan/Pendidikan : Agama Islam

Pembimbing: Drs. Abd. Halim, M.Ag

Pembimbing: Dr. Hasan Matsum. M.Ag

Judul: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Mis Nurul Huda Desa Sei Paham

Kata kunci : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) persepsi siswa tentang keterampilan , (2) aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM., (3) hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.

Instrument pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini berupa angket dan wawancara. Untuk data angket datanya diperoleh dengan menggunakan skala likert, yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, disusun dalam bentuk pertanyaan dan diikuti dalam 4 respon yang menunjukkan tingkatan dengan jawaban alternatif Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), untuk mengukur Variabel X. Selalu (SL), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), untuk mengukur Variabel Y.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel berjumlah 49 orang diambil 25% dari jumlah populasi sebanyak 136 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah dengan teknik korelasi product moment pearson.

Hasil menunjukkan bahwa hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM berada pada kategori sedang dengan interpretasi korelasi 0,40-0,599

hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,436. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,279. Ini berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai $0,436 > 0,279$. Karena $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis telah diajukan diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.

Pembimbing II

Dr. Hasan Matsum, M.Ag
NIP. 19690925 20080014

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. yang senantiasa memberikan limpahan nikmat-Nya kepada peneliti, dan dengan limpahan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. yang selalu diharapkan safaatnya di hari akhirat nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ayahanda Salimin dan ibunda Darmawati Sirait tercinta yang melahirkan dan membesarkan saya yang berada di kampung halaman sei paham kec sei kepayang, atas segala kasih sayang dan doa serta motivasi yang tak putus-putus beliau berdua kirimkan sehingga terselesaikan studi anak mu di kota perantauan.
2. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA Sebagai Pimpinan Di UIN Sumatera Utara Medan.

3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd
4. Bapak Dra. Asnil Aidah Ritonga MA Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Seluruh Stafnya.
5. Ibu Drs. Abd. Halim Nasution M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan bantuan pemikiran pada penelitian ini.
6. Bapak DR. Hasan Matsum, M.A selaku pembimbing II pada tulisan ini, Pembimbing yang baik dan tidak pernah lelah menebar manfaat bagi para mahasiswanya agar senantiasa dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan tepat waktu.
7. Para Dosen serta seluruh Staf Administrasi dan petugas Perpustakaan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
8. Bapak SUMARNO selaku kepala MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM, yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta seluruh dewan guru dan seluruh Pegawai Tata Usaha yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam 5 Unggulan angkatan 2012.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada istri tercinta Robbiatul Adawiyah senantiasa mensupport untuk selalu semangat dalam menempuh untuk menyelesaikan sarjana saya.

Semoga Allah swt. Senantiasa memberikan kesehatan dan membalas budi baik mereka yang lebih banyak dari apa yang mereka berikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan hasil penulisan ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca. Akhirul kalam

Wassalamualaikum wr.wb.

Medan, 17 Mei 2017

P e n u l i s

Mhd. Ridho Hakim

NIM. 31.12.3.295

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Peneliti	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA	9
A. Landasan Teoritis.....	9
1. Hakikat Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru.....	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Proses Terjadinya Persepsi	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	12
d. Prinsip-prinsip Persepsi	13
e. Pengertian Keterampilan Guru Mengajar	14
f. Komponen-komponen Keterampilan Mengajar	15
g. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	16
h. Tujuan Memberikan Penjelasan	18
i. Keterampilan Bertanya	20
j. Keterampilan Memberikan Penguatan	23
k. Keterampilan mengadakan Variasi	24
l. Keterampilan Mengelola Kelas	27
m. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	30
2. Hakikat Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa	32
a. Pengertian Belajar	32
b. Aktivitas Siswa dalam Belajar	34
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar	37
d. Prinsip- prinsip Aktivitas Belajar.....	40

e. Indikator Aktivitas Belajar	42
f. Pendidikan Agama Islam	46
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Lokasi Penelitian.....	53
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel	54
D. Defenisis Operasional Penelitian	55
E. Instrument Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Data MIS Nurul Huda Desa Sei Paham	61
B. Deskripsi Data.....	64
C. Menghitung Koefisien Korelasi	94
D. Hasil Pengujian Hipotesis	99
E. Pembahasan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

A. Tabel. 3.1 Jadwal penelitian.....	
.....	38
B. Tabel. 4.2 Keadaan ruangan di SMP Muhammadiyah 48	
.....	50
C. Tabel. 4.3 Jumlah guru di SMP Muhammadiyah 48	
.....	51
D. Tabel. 4.4 Data guru di SMP Muhammadiyah 48	
.....	51
E. Tabel. 4.5 Data siswa dari tahun 2010- 2016.....	
.....	53
F. Tabel. 4.6 Perkembangan kelulusan siswa 5 tahun terakhir	
.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. System pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengahiri setiap interaksi belajar mengajar yang diciptakannya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹ Selain sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan, guru juga merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, figur guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.²

¹ Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers, h. 125.

² Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 1.

Didalam pendidikan Islam seorang guru dituntut untuk professional, apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya akan mengalami kegagalan. Sebagaimana Sabda Nabi Saw:

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه أن الله رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال : إذا وسد الأمر الي غير اهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

Artinya : “Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA. Sesungguhnya Rasulullah saw bersabda Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan Ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” (HR. Bukhari)³

Hal yang sama juga dijelaskan didalam firman Allah Swt :

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (d antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”.⁴

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan professional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru dan lain sebagainya.⁵

Mengajar merupakan usaha yang sangat kompleks, pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik menjadi petunjuk tentang pengetahuan seorang guru

³ Abi Abdullah Muhammad ibn Isma'il Al-Bukhori. tt. *Shohih Bukhori*. Semarang: Maktabah Usaha Keluarga. Juz 1 h. 2.

⁴ Departemen Agama RI. 2002. *Al-quran dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra, h. 195.

⁵ Martinis Yamin. 2008. *Profesionalisasi guru dan Implementasi KTS*. Jakarta: Gaung Persada Press, h. 47.

dalam mengukumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Itulah sebabnya ditekankan bahwa dalam melaksanakan interaksi belajar perlu adanya beberapa keterampilan mengajar.

Seorang guru tidak hanya dibebani dengan materi pelajaran melainkan guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar antara lain baban yang menuntut kesabaran seorang guru, memikul amanat dan nasehat, serta melindungi siswa. Selain itu, seorang guru harus peka terhadap psikologi siswa dalam berbagai aktivitas, sehingga ia diuntut mampu memberikan pandangan yang arif dan pemberi penanganan terhadap masalah anak didik. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peran yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik.

Selain itu guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru juga harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Yang termasuk bersifat teknis adalah mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengajar dalam mengkomunikasikan pelajaran kepada anak didik.⁶

Dalam mengelola interaksi belajar mengajar keterampilan mengajar seorang guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang

⁶ Syafruddin Nurdin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Quantum Teaching, h. 95.

cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Untuk itu seorang guru seharusnya mampu menerapkan keterampilan mengajar yang dimilikinya.

Adapun keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil.⁷

Seorang guru yang profesional akan mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih baik. Namun sebelum menjadi guru maka haruslah terlebih dahulu menempuh jenjang pendidikan keguruan, agar ia benar-benar mampu menjadi seorang pendidik yang mampu membuat aktivitas belajar siswa lebih efektif. Khususnya guru bidang studi pendidikan Agama Islam harus terampil dalam mengajar agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM peneliti memperoleh informasi bahwa aktivitas belajar siswa di sekolah tersebut sebagian dikategorikan baik, indikasi rendahnya aktivitas belajar antara lain ketika terjadi proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang bersemangat, merasa bosan, para siswa sering membuat keributan di kelas ketika guru mengajar. Diantara penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM adalah diperkirakan kurangnya keterampilan mengajar guru, guru kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya, guru kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa ketika terjadi proses pembelajaran, guru mengajar kurang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang tersedia, guru kurang mampu memilih alat peraga sesuai dengan topik pembelajaran, guru kurang melakukan evaluasi setelah pembelajaran berakhir, guru kurang mampu mempergunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk

⁷ Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 70.

menunjang pembelajaran, guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan, siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang bersemangat pada pelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan terdepan harus memiliki keterampilan mengajar yang paling baik. Keterampilan mengajar guru merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Banyak siswa kurang aktif dalam belajar disebabkan guru tidak terampil dalam belajar, untuk itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar karena tidak sedikit kontribusinya terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pemikiran dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan sewaktu melakukan studi pendahuluan disekolah ini penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya.
2. Guru kurang membangkitkan aktivitas belajar siswa ketika terjadi proses pembelajaran.
3. Guru mengajar kurang sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang tersedia.
4. Guru kurang mampu memilih alat peraga sesuai dengan topic pembelajaran.
5. Guru kurang melakukan evaluasi setelah pembelajarn berakhir.
6. Guru kurang mampu mempergunakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang pembelajaran.
7. Guru tidak mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.
8. Siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan guru.

9. Siswa kurang bersemangat pada pelajaran.
10. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada 2 Variabel yaitu:

1. Variable X yaitu, Persepsi Siswa Tentang keterampilan Mengajar Guru.
2. Variable Y yaitu, Aktivitas Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini mengacu pada uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM ?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM ?

E. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang diteliti, dalam hal ini yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bersifat teoritis maupun kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan. Khususnya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui lebih problematika siswa serta meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan cara belajar dengan baik dan selalu berusaha meningkatkan aktifitas belajar di sekolah maupun di rumah.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para pengambil kebijakan dan pelaksanaan pendidikan, terutama dalam mengembangkan pola-pola kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan lingkungan kerja dan kinerja guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan dasar disekolah, menengah kejuruan pada khususnya dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- c. Menjadi dasar penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat persepsi Siswa Tentang Ketrampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi

Dalam kehidupan sehari-hari persepsi merupakan salah satu hal yang biasa terjadi dalam aktivitas pikiran manusia dalam merespon kehidupan sehari-hari. Persepsi menurut Rakhmad adalah “pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.⁸

Slameto mendefenisikan persepsi sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.⁹

Tentang penggunaan indera-indera tersebut Allah Swt berfirman dalam surat AL-Mulk, ayat 3-4:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَأَرْجِعْ

الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ ثُمَّ أَرْجِعْ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا

وَهُوَ حَاسِيرٌ ۚ

⁸ Rakhmad. 2007. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta : pradnya Paramita, h. 51.

⁹ Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka cipta, h. 102.

Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?. Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah”.¹⁰

Dikarenakan persepsi saling berhubungan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja ketika stimulus dirasakan oleh indera. Adanya persepsi menunjukkan bahwa persepsi adalah bersifat aktif dan selektif. Persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar menuntut suatu penilaian. Penilaian ini akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tergantung aspek psikologis masing-masing siswa.

Penilaian/interpretasi selanjutnya akan berpengaruh pada cara/perilaku siswa terhadap guru. Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi karena.

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan yang diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat di ingat.
- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau tidak relevan.
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru

¹⁰ Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, h. 563.

harus mengetahui bagaimana gambar atau potret dari benda tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.¹¹

Dari uraian pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan gambaran pengamatan manusia dengan penuh kesadaran melalui alat indera terhadap suatu objek (benda, situasi, atau kejadian) yang didalamnya mengandung unsur penilaian, sehingga individu dapat membedakan, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan mengerti serta memperoleh kesan terhadap suatu objek yang di indera.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Individu mengenali suatu objek dari dunia luar dan ditangkap melalui inderanya. Bagaimana individu menyadari dan mengerti apa yang di indera merupakan suatu proses. Jadi persepsi adalah proses, bagaimana proses itu sesungguhnya dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proses fisik atau kealaman, maksudnya adalah tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yang dimaksud dengan proses fisiologis adalah stimulus yang di terima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik dan syaraf motorik ke otak.
- c. Proses psikologis, yang dimaksud dengan proses psikologis adalah proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima

¹¹ Slameto, *loc cit.*

dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah bahwa objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, proses ini dinamakan proses fisiologis, kemudian terjadilah suatu proses di otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologi dengan demikian bagian terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra atau reseptor.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentunya ada factor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin member interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu.¹³

Secara umum menurut Sondang terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- 1) Faktor pelaku persepsi, yaitu diri orang yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu. Ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, dan harapan.
- 2) Faktor sasaran persepsi, dapat berupa orang, benda, atau peristiwa.

¹² Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, h. 58.

¹³ Sondang P. Siagian. 1995. *Teori motivasi dan aplikasinya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, h. 96.

- 3) Faktor situasi, factor situasi merupakan keadaan seseorang ketika melihat sesuatu dan mempersepsinya.¹⁴

d. Prinsip-prinsip persepsi

Berikut ini beberapa prinsip dasar tentang persepsi yang perlu diketahui oleh seorang guru agar ia dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan dengan demikian menjadi komunikator yang efektif.

- 1) Persepsi itu relatif bukan absolut, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu.
- 2) Persepsi itu selektif, seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan, orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan), harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi

¹⁴ *Ibid.*, h. 101-105.

ini dapat di telusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.¹⁵

e. Pengertian Keterampilan Guru Mengajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁶ Nasution mendefenisikan ‘belajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar-mengajar. Sedangkan menurut Ali “mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan”.

Alvin W.Howard (dalam Slameto), berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*. Berdasarkan uraian tentang mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan proses mengajar yang didalamnya terdapat stimulus, bimbingan, arahan, dan dorongan, serta penyampaian pesan pengajaran dari guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam

¹⁵ Slameto *Op. Cit.*, h. 103-105

¹⁶ Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 863.

¹⁷ Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta; Rineka Cipta, h. 48.

melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

f. Komponen-Komponen Keterampilan Mengajar

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan oleh peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.¹⁸

Sedangkan menurut Usman “membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan member efek terhadap kegiatan belajar”.¹⁹ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian siswa terpusat pada apa yang dipelajari.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar. Kegiatan menutup pelajaran dilakukan bukan pada akhir jam pelajaran, akan tetapi pada setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.

g. Tujuan Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

¹⁸ Djamarah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Grafindo Persada.h.138.

¹⁹ Usman. 2005. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, h.39

Menurut Yoto tujuan dari ketrampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memotivasi siswa.
- 3) Memberikan acuan pelajaran, meliputi : a) tujuan pelajaran, b) pokok pelajaran, c) Rencana dan pembagian waktu.
- 4) Mengajarkan topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik baru.

Hasibuan (dalam Sulthoni) menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan ketrampilan membuka dan menutup pelajaran adalah:

- 1) Bermakna: Usaha untuk perhatian atau motivasi siswa harus sesuai dengan isi dan tujuan pelajaran.
- 2) Berurutan: Kegiatan yang dilakukan oleh guru hendaknya ada susunan bahan pelajaran yang tepat sesuai dengan minat siswa ada kaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lainnya atau suatu kaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.²⁰

Lebih lanjut, Hasibuan dan Sulthoni menyatakan bahwa komponen-komponen ketrampilan membuka dan menutup pelajaran adalah :

- 1) Membuka pelajaran
 - a) Menarik perhatian siswa, beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi yang bervariasi.
 - b) Menimbulkan motivasi, untuk menimbulkan motivasi dapat dikerjakan dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan menimbulkan

²⁰ Sulthoni dan hasibuan. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito, h. 32

rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan serta memperhatikan siswa.

- c) Member acuan, acuan merupakan usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternative yang relevan. Usaha-usaha yang bias dikerjakan guru antara lain: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan mengingat masalah pokok yang akan dibahas dan mengajukan pertanyaan.
- d) Membuat kaitan, bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Beberapa usaha membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata mata pelajaran yang dikenal siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa atau guru menjelaskan konsepnya terlebih dahulu kemudian uraian secara terinci.

2) Menutup pelajaran

- a) Meninjau kembali, dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Mengevaluasi, dengan berbagai bentuk evaluasi. Misalnya mendemonstrasikan ketrampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain dan member soal-soal tertulis.
- c) Ketrampilan Menjelaskan, menjelaskan mempunyai pengertian “mengorganisasi isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa”. Penyampaian informasi yang

terencana dengan baik dan disajikan dalam urutan yang logis merupakan cirri utama ketrampilan menjelaskan. Ketrampilan menjelaskan merupakan ketrampilan mengajar yang sangat ditentukan oleh pengetahuan dan kreatif guru.²¹

h. Tujuan Memberikan Penjelasan

1. Tujuan memberikan penjelasan adalah:

- a) Membimbing siswa untuk mendapatkan dalil, hukum, fakta, definisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan.
- c) Mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- d) Membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan penggunaan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.²²

2. Prinsip Penggunaan

Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan ketrampilan menjelaskan adalah:

- a) Penjelasan dapat diberikan di awal, tengah, atau akhir jam pertemuan tergantung keperluan.
- b) Penjelasan dapat diselingi Tanya jawab.
- c) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- d) Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru.

²¹ Sulthoni dan Hasibuan. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito, h.32

²²Usman. 2006. *Masalah-masalah ilmu Keguruan*. Jakarta:Bina Aksara, h.89

- e) Materi pelajaran harus bermakna bagi siswa.
- f) Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.²³

3. Komponen Ketrampilan Menjelaskan

Secara garis besar ada dua komponen ketrampilan menjelaskan yaitu:

- a) Merencanakan penjelasan dalam merencanakan penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).
- b) Menyajikan penjelasan
- c) Kejelasan, tujuan, bahasa, proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan.
- d) Penggunaan contoh dan ilustrasi, akan mempermudah siswa yang sulit dalam menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dengan dalil adalah pola induktif dan pola deduktif.
- e) Memberikan penekanan, dapat diberikan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, panggilan, atau member tanda).
- f) Pengorganisasian, dapat dikerjakan dengan cara membuat hubungan antara contoh dalil menjadi jelas dan memberikan ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian.

²³Sulthoni dan Hasibuan. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Tarsito, h.32.

g) Balikan, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, balikan dapat diperoleh dengan cara memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.²⁴

i. Ketrampilan Bertanya

Usman mendefenisikan bertanya ialah “ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal”.²⁵ Respon yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

1. Tujuan Ketrampilan Bertanya

Tujuan memberikan pertanyaan adalah:

- a) Merangsang kemampuan berfikir siswa.
- b) Membantu siswa dalam belajar.
- c) Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
- d) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
- e) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

2. Komponen Ketrampilan Bertanya

- a) Ketrampilan bertanya tingkat dasar.

- 1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat (*clarity and brevity*) susunan kata-kata perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa.

²⁴ *Ibid*, h.133.

²⁵ Usman. 2006. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara. h.85

- 2) Pemberian acuan (*structuring*) sebelum mengajukan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan yang memberikan informasi yang relevan dengan jawaban yang guru harapkan dari siswa.
- 3) Pemusatan (*focusing*) Memberikan pertanyaan yang luas dan terbuka yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit (sesuai dengan tujuan khusus pengajaran).
- 4) Pemindah giliran (*re-directing*) Pemindahan giliran menjawab dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.
- 5) Penyebaran pertanyaan (*distribution*) Untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan ke seluruh kelas kepada siswa tertentu atau menyebarkan respon siswa kepada siswa lain.
- 6) Pemberian waktu berfikir (*pausing*) Dalam mengajukan pertanyaan, guru harus berdiam diri saat sebelum menunjuk siswa merespon pertanyaan.
- 7) Pemberian tuntutan/tunjangan (*prompting*) Bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntutan perlu dikerjakan. Strategi ini meliputi ungkapan pertanyaan lain yang lebih sederhana atau mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya.²⁶

b) Ketrampilan bertanya tingkat lanjut

²⁶ Zainal Asril.2011. *Micro Teaching disertai dengan pedoman pengalaman lapangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,h.82.

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa diperlukan pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi).
- 2) Urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.
- 3) Melacak. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan. Melacak dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan, dan sebagainya.
- 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik.²⁷

j. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan ialah “segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.”²⁸ Keterampilan memberi penguatan adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk member respon positif kepada siswa yang berguna untuk menampilkan kembali tingkah laku positif yang telah dilakukan oleh siswa sehingga tingkah laku itu akan berulang kembali pada waktu berikutnya. Penguatan dapat berupa pujian, pemberian penghargaan dan pemberian simbol.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan penguatan antara lain:

²⁷ *Ibid*, h. 83.

²⁸ Usman, *Op. Cit*, h. 80.

- a. Hindari komentar negative, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
- b. Kehangatan, artinya perlihatkan dengan gerakan, mimic, suara serta anggukan yang serius.
- c. Kesungguhan, dilaksanakan dengan serius tidak basa-basi.
- d. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
- e. Perlu ada variasi, seperti anggukan, senyum, suntuhan, bagus, gerakan tangan.²⁹

1. Komponen Keterampilan Penguatan

- 1) Penguatan verbal, berupa kata-kata atau kalimat seperti saya senang, ya, dan sebagainya.
- 2) Penguatan non-verbal, berupa mimic, dan gerakan tubuh. Berupa, mimic dan gerakan tangan dengan pendekatan di gosok-gosok keponggunya. Melalui kegiatan menyenangkan seperti menunjuk mereka menjadi ketua kelas. Menggunakan symbol atau benda, seperti anak di suruh mengerjakan PR di papan tulis, kemudian diberi tanda betul, dan penguatan tak penuh seperti jawabanmu benar, tapi perlu disempurnakan lagi.³⁰

k. Keterampilan Mengadakan variasi

Kebosanan merupakan masalah yang selalu terjadi dimana-mana. Kebosanan juga merupakan masalah besar disekolah. Siswa-siswa duduk dengan tenang mendengar dan melihat guru mengajar selama berjam-jam sambil

²⁹ Zainal Asril, *Op. Cit.*, h. 78.

³⁰ *Ibid*, h. 79.

terkantuk-kantuk dengan penuh kebosanan. Faktor-faktor yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu (monoton) akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun.

Oleh karena itu, siswa menginginkan adanya variasi dalam proses belajarnya sehingga belajar itu sendiri lebih menarik dan lebih hidup. Dengan demikian siswa lebih dapat memusatkan perhatian mereka dan belajar menjadi lebih berhasil. Menggunakan variasi diartikan “sebagai perbuatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, dan berperan secara aktif.”³¹

1) Tujuan Penggunaan Variasi

Tujuan variasi ialah:

- a) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek belajar
- b) Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa
- c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah
- d) Kemungkinan dilayaninya siswa secara individual sehingga member kemudahan belajar

³¹ Hasibuan dan sulthoni. *Op, Cit*, h. 48.

- e) Mendorong aktivitas belajar dengan cara melibatkan siswa dengan berbagai kegiatan atau pengalaman belajar yang menarik dan berguna dalam berbagai tingkat kognitif.

2) Prinsip Penggunaan Variasi

Prinsip-prinsip penggunaan variasi

- a) Variasi digunakan hendaknya dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.
- b) Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran

3) Komponen Keterampilan Variasi

Menurut Hasibuan, komponen keterampilan mengatakan variasi adalah sebagai berikut:

a. Variasi gaya mengajar

- 1) Variasi Suara (teacher voice), adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- 2) Pemusatan Perhatian Siswa (focusing), perhatian dapat dikerjakan secara verbal, isyarat atau dengan menggunakan model, misalnya dengan perkataan “perhatikanlah ini baik-baik” atau “perhatikanlah dengan baik, ini agak sulit dimengerti”
- 3) Kesenyapan/Kebisuan Guru (teacher silence), adanya kesenyapan, kebisuan, atau dengan “selingan diam” yang tiba-tiba dan di sengaja

selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap akan menarik perhatian karena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

- 4) Mengadakan kontak pandang (*eye contact*), bila guru sedang berbicara akan berinteraksi dengan siswanya sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat kemata murid-muridnya untuk menunjukkan adanya hubungan intim dengan mereka.
- 5) Gerakan badan/mimic, variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi.
- 6) Pergantian posisi guru dalam kelas (*teacher movement*), pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa dan dapat meningkatkan proses interaksi komunikasi.

b. Variasi Dalam Penggunaan media dan bahan pelajaran.

Media dan alat pengajaranbial ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu yang dapat di dengar, yang dapat dilihat, dan yang dapat diraba, dibau (*dicium*), atau dimnipulasikan. Pertukaran penggunaan dari jenis yang satu ke jenis yang lain atau dari bermacam-macam alat/bahan dalam satu komponen akan menambah rasa ingin tahu siswa.

c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

Pola umum tersebut sangat banyak ragamnya, mulai dari situasi saat guru mendominasi kegiatan sepenuhnya sampai kepada keadaan ketika siswa bekerja sendiri-sendiri ketika bebas. Misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bekerja dalam kelompok kecil, tukar pendapat melalui diskusi, dan sebagainya.

1. Keterampilan Mengelolah Kelas

Mengelolah kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.³²

1) Tujuan pengelolaan kelas

Menurut Hasibuan dan Sulthoni tujuan pengelolaan kelas ialah:

- a) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- b) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.

2) Prinsip Penggunaan

Prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan mengelola kelas adalah:

- a) Kehangatan dan keantusiasan.

³² Djamarah, *Op Cit.*, h. 144.

- b) Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa.
- c) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.
- d) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk menghindari gangguan-gangguan. Penekanan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa kepada hal-hal negatif. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri dengan cara member contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.³³

3) Komponen Keterampilan Mengelola kelas

Menurut Hasibuan dan Sulthoni komponen keterampilan mengelola kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a) Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - (1) Menunjukkan sikap tanggap.
 - (2) Membagi perhatian.
 - (3) Memusatkan perhatian kelompok.
 - (4) Member petunjuk yang jelas.
 - (5) Menegur.
- b) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar

³³ Hasibuan dan Sulthoni. *Op, Cit*, h.58

yang optimal. Beberapa strategis yang dapat digunakan oleh guru adalah:

- (1) Memperinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan.
- (2) Memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan program remedial
- (3) Bekerja sama dengan rekan dan konselor.
- (4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki.
- (5) Memvariasi pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak di inginkan dengan teknik tertentu, misalnya dengan penguatan, pemberian hukuman, membatalkan kesempatan, dan sebagainya.³⁴

m. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi adalah “suatu percakapan atau pembicaraan antara dua orang atau lebih.”³⁵ Tetapi yang dimaksud dengan diskusi kecil adalah “suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.”³⁶ Sedangkan menurut Usman dikusi kelompok kecil adalah “suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dalam berbagai pengalaman atau informasi pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah”.³⁷ Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membimbing diskusi kelompok kecil adalah

³⁴ *Ibid*, h.59

³⁵ *Ibid*, h.64

³⁶ Djamarah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT. Grafindo Persada.h.157.

³⁷ Usman, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina aksara. Jakarta, 2006, h.94.

siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagi informasi dalam pemecahan masalah.

1) Tujuan membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki tujuan antara lain:

- a) Siswa dapat saling turun informasi atau pengalaman dalam menjelajah gagasan atau masalah yang harus di pecahkan siswa.
- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi
- c) Ketelibatan siswa dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat

2) Komponen keterampilan

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok kecil antara lain:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan topic diskusi. Kegiatannya antara lain: merumuskan tujuan dan topic yang akan didiskusikan, mengemukakan masalah, catat kesalahan yang menyimpang dari tujuan.
- b) Memperluas masalah, intinya merangkum kembali permasalahan supaya jelas, menjelaskan gagasan peserta didik dengan memberikan informasi yang jelas.
- c) Menganalisis pendapat peserta didik, antara lain menganalisis alasan yang dikemukakan memiliki dasar yang kuat, memperjelas hal-hal yang telah disepakati.

- d) Meluruskan alur berfikir peserta didik, mencakup mengajukan beberapa pertanyaan menentang siswa untuk berfikir, memberikan contoh-contoh verbal, member waktu berfikir, dan memberi dukungan terhadap pendapat peserta didik yang penuh perhatian.
- e) Member kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi, terkait dengan memancing semangat berfikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada yang belum berbicara, mengatur jalannya sidang diskusi, dan mengomentari pendapat yang dikemukakan.
- f) Menutup diskusi, kegiatannya, membuat rangkuman hasil diskusi, menindak lanjuti hasil diskusi dan menilai hasil diskusi.³⁸

2. Hakikat Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.³⁹ Pengertian belajar menurut hilgard dan bower belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang. Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah lakuyang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalamannya.⁴⁰

³⁸ Zainal Asri. *Op, Cit.* h. 80.

³⁹ Selameto. *Op. Cit.*, h. 2.

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, h.210.

Berbagai definisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya bahwa belajar adalah suatu usaha yang atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar senantiasa diusahakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan terus belajar dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sampai batas kemampuan dan kesanggupan ilmu yang dimiliki. Disamping itu menuntut ilmu hukumnya wajib, bagi setiap muslim. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang berbunyi:

عن انس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : طلب علم فريضة على كل

مسلم , وان طالب العلم يستغفر له كل شيء حتى الحتان في البحر. (رواه ابن عبد الرحمن)

Artinya: “Dari anas r.a. berkata: rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang islam, karena sesungguhnya semua (makhluk)sampai binatang-binatang yang ada dilaut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu”. (H.R. Ibnu Abdurrahman)⁴¹

Upaya ini tentu akan membawa hasil perubahan yang cukup signifikan bagi pengetahuan yang dimiliki oleh anak didik, dan dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan baru yang dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat. *Al-Qur'an* juga memberikan dukungan terhadap upaya ini dengan member sugesti kepada manusia untuk melakukan perubahan pada dirinya sebagai suatu keharusan untuk

⁴¹ Hadiyah salim. 1996. *Terjemah Mukhtarul hadis*. Bandung : PT. Alma 'Arif, h. 518.

meraih masa depan yang lebih baik, sebagaimana disinyalir dalam firmanNya surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi.

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah [768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴²

Ayat diatas cukup jelas memberikan penegasan bahwa untuk berhasil meraih ciat-cita masa depan adalah dengan melakukan perubahan yang dimulai dari diri sendiri. Begitu juga belajar yang harus dimulai dari diri sendiri dengan tetap tekun belajar secara kontiniu sehingga ilmu pengetahuan akan dapat diperoleh dengan baik.

b. Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Aktivitas dapat diartikan dengan: “Kegiatan, Keaktifan, giat/tidaknya”.⁴³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilkaukan oleh manusia dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas dalam belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik yang dilakukan sendiri oleh siswa maupun atas bimbingan orang dewasa (guru). Dalam

⁴² Departemen Agama RI. Op. cit., h.199.

⁴³ Widodo. 2006. *Kamus Ilmiah Pouler*. Yogyakarta: Absolut, h.13

proses belajar diperlukan adanya aktivitas sebab merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.

Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua aktivitas ini harus selalu sejalan. Sebagai contoh seorang yang sedang belajar dengan cara membaca, memang secara fisik kelihatan bahwa ia membaca menghadapi suatu buku. Namun, ketika ia membaca, mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju kepada buku yang dibacanya. Ini menunjukkan bahwa tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Kalau kondisinya seperti ini, maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana secara optimal. Demikian juga sebaliknya, kalau yang aktif itu hanya mentalnya saja maka kegiatan belajarnya juga kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang yang berfikir tentang sesuatu atau merenungkan ide-ide yang perlu diketahui oleh orang lain, namun kalau tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik, maka ide dan pemikirannya tersebut tidak ada gunanya.

Berkaitan dengan hal diatas, maka Piaget mengemukakan sebagai berikut: “seorang anak itu akan berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri, maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri, berfikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada taraf perbuatan.”⁴⁴

Sekolah merupakan pusat kegiatan belajar secara formal, karena sekolah merupakan arena untuk mengembangkan berbagai aktivitas siswa.⁴⁵ Aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Tetapi ikut terlibat secara aktif dalam proses kegiatan

⁴⁴ Sardiman A.M, op. cit, h.100.

⁴⁵ Moh. Padil dan Trio supriyatno. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang, h.329.

belajar tersebut, seperti memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan kegiatan lainnya yang dapat mendukung keberhasilan belajarnya.

Begitu kompleks dan bervariasinya aktivitas yang dapat dilakukan siswa dalam belajar, sehingga sekolah sebagai pusat aktivitas belajar siswa, harus mampu menciptakan situasi dan kondisi yang mengacu kepada terlaksananya aktivitas belajar siswanya tersebut. Sekolah salah satu merupakan elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan anak serta perbaikan pendidikan mereka sekolah, ketika memiliki niat baik serta metode-metode yang benar yang diperoleh oleh badan pendidikan yang sungguh-sungguh, akan menghasilkan generasi yang sadar dan meyakini tujuan bangsa. Bila sekolah mampu menciptakan hal ini, maka perkembangan sekolah tentu akan lebih bersifat dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar dapat menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

Oleh karena itu, kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat membimbing dan mengarahkan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia akan memiliki ilmu/ pengetahuan itu dengan baik disamping itu sebagai tenaga

pendidik, maka guru berkewajiban untuk mempersiapkan anak didiknya menjadi siswa yang aktif, mandiri semakin dewasa, serta berwawasan luas dalam segala aspek yang berhubungan dengan diri dan lingkungannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan aktivitas belajar siswa tidak terlepas dari berbagai factor yang mempengaruhinya, baik factor internal maupun factor eksternal. Factor internal adalah factor dari dalam diri siswa sedangkan factor eksternal berhubungan dengan faktor-faktor yang muncul dari luar diri siswa. Secara lebih jelas Abin Syamsudin Makmun mengemukakan bahwa factor-faktor yang dikategorikan mempengaruhi aktivitas belajar adalah:⁴⁶

- a) Faktor internal yang terdiri dari : motivasi, keseriusan dan karakteristik individu.

(1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan (rangsangan) yang dimiliki siswa sehingga melakukan aktivitas dalam bentuk kegiatan belajar. Motivasi ini dapat disebabkan oleh keinginan untuk menjadi siswa yang berprestasi atau menjadi siswa yang berpengaruh didalam kelas, maka secara otomatis aktivitas belajar yang dilakukan akan menjadi lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi.

(2) Keseriusan

⁴⁶ Abin Syamsudin Makmun. 1992. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.26-27.

Keseriusan berhubungan dengan kesungguhan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Keseriusan tersebut dapat dalam bentuk perhatiannya untuk mengikuti belajar setiap saat dalam kondisi apapun, melaksanakan tugas yang diperintahkan guru dan selalu ingin tampil lebih baik disbanding teman sekelasnya. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila siswa yang serius dalam belajar akan lebih berhasil dengan siswa yang asal-asalan dalam mengikuti setiap aktivitas belajarnya.

(3) Karakteristik Individu

Karakteristik individu berhubungan dengan sifat atau kepribadian siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa siswa merupakan individu dengan berbagai perilaku yang dimiliki sangat bervariasi keadaan ini jelas berpengaruh sekali terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu guru dituntut mengenali psikologi siswa, sehingga mengetahui kebutuhan belajar siswa dan cara untuk melakukan proses pembelajaran.

b) Faktor eksternal yang terdiri dari : guru, lingkungan belajar dan fasilitas.

(1) Guru

Guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Guru yang enerjik, memiliki keterampilan mengajar dan menyenangkan biasanya lebih disukai dibandingkan guru yang kejam dan kurang ramah sehingga membuat takut siswa. Aktivitas belajar siswa akan lebih baik apabila di dukung oleh keadaan guru yang memungkinkan kearah tersebut. Guru harus dapat mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam

mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengajar dalam mengkomunikasikan pelajaran kepada anak didik.⁴⁷ Oleh karena itu guru perlu membimbing, memotivasi dan mengarahkan siswa agar beraktivitas yang mengarah kepada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Mulyasa dalam bukunya menjadi guru profesional, menjelaskan bahwa

“Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut perlu dibina hubungan positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini menyangkut bagaimana guru merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya dalam pembelajaran serta bagaimana peserta didik merasakan apa yang dirasakan gurunya. Sebaliknya guru mengetahui bagaimana peserta didik memandangnya karena hal tersebut sangat penting dalam pembelajaran.”⁴⁸

(2) Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa termasuk aktivitas belajar yang dilakukannya.

⁴⁷ Sardiman A.M, op. cit., h. 163.

⁴⁸ Mulyasa. *Op, Cit.*, h. 40.

Lingkungan yang bising, gaduh, memungkinkan aktivitas belajar yang dilakukan siswa menjadi terhambat. Berbeda dengan lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman dan menyegarkan, sehingga mampu merangsang aktivitas belajar siswa yang lebih baik. Untuk menciptakan kondisi seperti ini jelas bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi seluruh komponen yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu kepala sekolah dan masyarakat.

(3) Fasilitas

Fasilitas berhubungan dengan ketersediaan media dan sumber pembelajaran yang dimiliki untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan. Fasilitas belajar yang lengkap memudahkan siswa untuk perilaku siswa yang dinamis dalam beraktivitas dibandingkan dengan aktivitas yang kurang lengkap bahkan tidak ada sama sekali. Oleh karena itulah untuk memfasilitasi aktivitas belajar siswa guru perlu media dan sumber belajar yang memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum.

d. Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar

Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.⁴⁹

a) Menurut pandangan ilmu jiwa lama

Menurut aliran ilmu jiwa lama yang dikemukakan oleh John Lock maupun Herbert, dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan. Siswa terlalu pasif, sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru. Siswa ibarat botol kosong yang diisi air oleh sang guru. Gurulah yang menentukan bahan dan metode, sedang siswa menerima begitu saja. Aktivitas anak terutama terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan. Mereka para siswa bekerja karena perintah guru. Memang sebenarnya anak itu tidak pasif secara mutlak, hanya proses belajar mengajar seperti ini tidak mendorong anak didik untuk berfikir dan beraktivitas. Yang banyak beraktivitas adalah guru dan guru dapat menentukan segala sesuatu yang dikehendaki. Hal ini barang tentu tidak sesuai dengan hakikat pribadi anak didik sebagai subjek belajar.

a) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Menurut aliran ilmu jiwa modern anak didik dipandang sebagai organism yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anak adalah yang beraktivitas, berbuat dan harus aktif. Pendidik tugasnya menyediakan makanan dan minuman

⁴⁹ Sardiman A.M op cit., h. 97-100.

rohani anak, akan tetapi yang memakan dan meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran tetapi yang mengelolah dan merencana adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif.

Siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat. Hal ini menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktivitas adalah siswa. Hal ini sesuai dengan hakekat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bias berkembang secara optimal apabila kondisi mendukungnya. Sehingga yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif.

e. Indikator Aktivitas Belajar

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Oleh karena itu, berikut ini akan dibahas Indikator aktivitas belajar, sebagai berikut:

a) Mendengarkan

Mendengar terjadi dalam situasi diskusi, seminar, lokakarya, demonstrasi ataupun resitasi. Apabila dalam situasi-situasi ini orang mendengarkan dengan sikap tertentu untuk mencapai tujuan belajar, maka orang itu adalah belajar. Melalui pendengarannya ia berinteraksi dengan lingkungan sehingga dirinya berkembang. Sungguhpun demikian tidak dapat disangkal bahwa aktivitas belajar yang diakui kebenrannya dalam

dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal.

b) Memandang

Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang kita pandang akan tetapi tidak semua pendengaran atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju pada suatu objek visual apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta sikap tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam hal demikian tidak termasuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan sikap tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dalam hal demikian kita sudah dikatakan belajar.

c) Meraba, Membau Mencicipi/Mengecap

Aktivitas meraba, membau mengecap adalah indera manusia yang dapat dijadikan suatu alat untuk kepentingan belajar. Aktivitas meraba, mengecap ataupun membau dapat dikatakan belajar apabila aktivitas-aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sikap tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d) Menulis dan Mencatat

Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhannya dan tujuannya, serta menggunakan sikap tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.⁵⁰

⁵⁰ Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, h.42.

Menurut *Pau Lb Diedrich*, yang dikutip oleh Sadirman A.M mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam belajar meliputi:

- a. *Visual Activities*, seperti: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
- d. *Writing Activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan. Angket, menyalin.
- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, iagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya seperti: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, ternak.
- g. *Mental*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.⁵¹

Menurut Syaiful Bahri Djamara aktivitas-aktivitas belajar siswa itu sebagai berikut :

- a. Membaca

⁵¹ Sardiman AM *Op.Cit*, h.101.

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah hal-hal lainnya yang berhubungan dengan studi. Membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu pengetahuan, ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada dengan cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

b. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris Bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu pelajarannya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi buku masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (*underlining*) hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari.

c. Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan

Dalambuku ataupun dilingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Material non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari material yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang suatu hal.

d. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Bila pembicaraan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Penulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah diuntut dalam penulisan paper ini. Banyak pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengcopy atau menjiplak. Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berfikir yang logis dan kronologis.⁵²

Sedangkan menurut Dalyono aktivitas belajar siswa itu dapat dikelompokkan kedalam tiga macam yaitu:

- 1) Mengingat, yaitu mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar.
- 2) Berfikir, dengan berfikir orang dapat memperoleh penemuan baru.
- 3) Latihan atau praktek, yaitu melaksanakan kegiatan belajar secara terus menerus untuk mendapatkan hasil belajar maksimal.⁵³

Dari uraian diatas penulis hanya mengambil sebagian daripada kegiatan-kegiatan dalam aktivitas belajar. Beberapa aktivitas belajar umum yang dilakukan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas meliputi: mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, menuliskan pelajaran, membaca pelajaran, bertanya kepada guru, mengerjakan tugas, mengikuti diskusi dan memahami pelajaran.

f. Pendidikan Agama Islam

⁵² Syaiful Bahri Djimara. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka cipta, h.41-43.

⁵³ M.Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, h. 219-225.

Defenisi pendidikan diartikan sebagai “usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadikan anak dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.⁵⁴ Sedangkan pengertian agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengataur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.⁵⁵ Kemudian pengertian agama menurut Zuhairi dkk adalah “Nilai-nilai panutan yang member pedoman pada tingkah laku manusia dan pandangan hidupnya.”⁵⁶

Dengan demikian agama islam adalah Agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu’amalah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa, berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁵⁷

Pendidikan islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat didalam tatanan wujud dan keberadaan.⁵⁸ Sedangkan menurut Arifin Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta

⁵⁴ Sudirman N. 1992. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 4.

⁵⁵ Abu Ahmadi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 4.

⁵⁶ Zuhairi dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, h.57.

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Op, Cit*.

⁵⁸ Syek Muhammad An-Naquib Al-Attass. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta : Mizan, h. 10.

perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁵⁹

Pendidikan agama islam adalah menanamkan Akhlak mulia dari dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.⁶⁰

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam itu adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan ilmu pendidikan agama islam, yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang yang melaksanakan pendidikan islam.

Agama mempunyai peran yang sangat penting dalam hidup manusia tidak hanya untuk akhirat saja, tetapi mengatur bagaimana seharusnya manusia hidup didunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia kepada kebenaran. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pengajaran agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama islam, sedangkan pengajaran agama berarti “memberikan pengetahuan kepada anak agar mempunyai ilmu pengetahuan agama.”⁶¹

⁵⁹ M.Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara, h.22.

⁶⁰ Mustahaffah Al-Ghulayaini. 1984. *tt, Idhatun Nasihin*.h.189.

⁶¹ Zuhairi dkk. 1983. *Metodik Kasus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional,h.23.

Dalam proses belajar mengajar maka upaya yang paling dominan adalah pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama aktif dalam membentuk arah, tujuan dan kebijaksanaan pembelajaran, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pengetahuan penulis dari buku-buku yang dijadikan sebagai literature dan penelitian oranglain yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh :

- 1) Nurlatifa Hutasuhut, 2008, Alumni IAIN SU Jurusan PAI, dengan judul skripsi: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perencanaan Pembelajaran Guru Agama Islam Dengan kesulitan Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 3 Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Negeri Lama Seberang. Hasil penelitian diperoleh $r_{xy} = 0.501$ dengan korelasi sedang yaitu 0.40 ke 0.60, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,266, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi perencanaan pembelajaran guru Agama Islam dengan kesulitan belajar PAI Siswa di SMP Negeri 3 Kecamatan Bilah Hilir Kabupaten Labuhan Batu Negeri Lama Seberang.
- 2) Eni Riswati, 2011, Alumni Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan diwilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau, variabel X pada penelitian ini adalah metode *cooperative learning* sedangkan variabel Y adalah Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru dan penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara angket, observasi dan juga wawancara. Populasi pada penelitian ini berjumlah 59 orang. Hasil penelitian yakni secara kuantitatif diperoleh korelasi tata jenjang dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima dalam arti kata terbukti dapat dipercaya kebenarannya dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Karena itu disarankan kepada guru-guru untuk meningkatkan efektifitas mengajar dengan menggunakan metode *cooperative learning*, karena metode pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan ialah kemampuan/kecakapan menyelesaikan tugas. Mengajar merupakan proses belajar yang didalamnya terdapat stimulus, bimbingan, arahan, dan dorongan, serta penyampaian pesan pengajaran dari guru sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Aktivitas dapat diartikan dengan : kegiatan, keaktifan, giat/tidaknya.belajar adalah suatu usaha tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

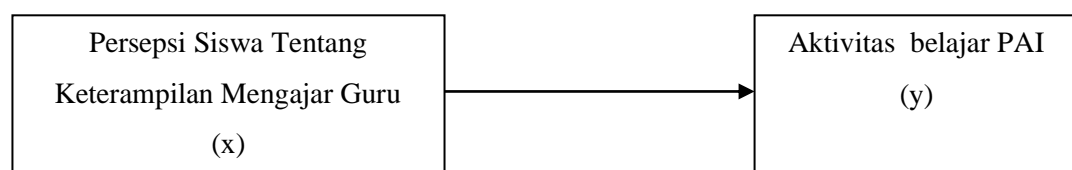
Aktivitas belajar PAI ialah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar, baik yang dilakukan sendiri oleh siswa maupun atas bimbingan orang dewasa (guru) yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, sesuai dengan ajaran islam.

Aktivitas yang ada pada diri seseorang individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi merupakan akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang ditangkap melalui alat indera kemudian dilanjutkan keotak sadar sehingga menemukan titik fokus yang disadari dan disukai oleh individu itu. Begitu pula yang terjadi dengan aktivitas belajar seorang siswa. Dalam interaksi belajar mengajar terutama yang terjadi didalam kelas, siswa akan selalu mengamati segala tingkah laku guru termasuk bagaimana keterampilan mengajar gurunya didalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut akan diterima oleh indera melalui perhatian dan di teruskan ke otak sadar sehingga menimbulkan tanggapan, kemudian objek tersebut akan difokuskan, dipilih sesuai dengan yang dikehendaki dan disenangi (penilaian). Semakin sering siswa menerima objek rangsangan yang sama maka akan semakin kuat perhatian siswa terhadap objek. Sebaliknya, sebagai salah satu factor yang

mempengaruhi persepsi seseorang, siswa sebagai pelaku persepsi dalam menginterpretasikan apa yang dilihatnya dipengaruhi oleh karakteristik individunya, termasuk didalamnya adalah motif dan minat.

Untuk memperjelas hubungan antara Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (x) dengan aktivitas belajar PAI (y), maka peneliti mengilustrasikan dalam bagan dibawah ini.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.⁶² Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.⁶³

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar PAI siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KABUPATEN ASAHAN.

⁶² M. iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta :Ghalia Indonesia, h. 50.

⁶³ Sugiyono. 2008. *Statistik Nonparamentis Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, h. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM yang beralamat di jalan Bopet No 6 Sei Paham kecamatan sei kepayang kabupaten asahan.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 berkisaran pada bulan September sampai Desember.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari segala sesuatu yang diamati, sehingga memungkinkan statistik.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, Nana Sudjana⁶⁴ menjelaskan pendekatan korelasional merupakan studi korelasi yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lainnya. Hal ini senada dengan Nana Saodil⁶⁵ menyatakan pendekatan korelasional adalah studi hubungan (*associational study*), disebut juga studi korelasional (*correlational study*), meneliti hubungan antara dua hal, dua variabel atau lebih.

⁶⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: CV Sinar Baru, 2007), h. 77

⁶⁵ Nana Saodil, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti atau keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.⁶⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN yang berjumlah 24 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁶⁷ Sampel yang baik adalah sampel yang representative mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Suatu sampel adalah sampel random jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling ini agar semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi

⁶⁶ Syahrudin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta pustakan Media, h. 113.

⁶⁷ Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 81.

jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih, tergantung dilihat dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁶⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V yaitu sebanyak 24 siswa. Adapun jumlah sampel yang di ambil sebesar 20% dari 133 siswa yaitu 26,6. Jadi sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 24 responden. Penentuan jumlah sampel penelitian dapat disajikan pada tabel berikut:

D. Defenisi Oprasional Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitiannya adalah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (variable X) dan aktivitas belajar PAI sebagai (variable Y).

Menghindari terjadinya salah pengertian serta timbulnya makna ganda dalam memahami serta menterjemahkan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan defenisi operasional terhadap istilah yang dipergunakan seperti:

1. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi Keterampilan Membuka Pelajaran, keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Bertanya, Memberi

⁶⁸ Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 134.

Penguatan, Keterampilan Membuat Variasi, Keterampilan mengelola Kelas, Keterampilan Membimbing diskusi Kleompok Kecil dan keterampilan Menutup Pelajaran.

2. Aktivitas Belajar PAI yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang meliputi siswa mendengarkan penjelasan guru, mengikuti diskusi dan upaya siswa untuk memahami pelajaran yang belum dipahaminya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan instrument pengumpulan data berdasarkan :

1. Metode Angket/ Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁶⁹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁰ Jadi, angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang terkait dengan responden. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data perilaku filantropi siswa di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM. Dalam angket yang akan dilakukan nantinya penulis ingin mengumpulkan data berupa jawaban atau pernyataan yang diisi oleh responden yang berkaitan dengan persepsi siswa

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 151

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), h. 198

tentang penggunaan metode tanya jawab (variabel x) dan pemahaman siswa pada materi aqidah akhlak (variabel y).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.⁷¹ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpul data dengan mengumpulkan data-data yang berkenaan langsung dengan penelitian, baik itu berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

Dokumentasi ini nantinya digunakan untuk menggumpukan data-data yang berkaitan dengan struktur organisasi MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM berupa: Data keadaan guru dan pegawai tata usaha, Data siswa, Sarana dan Prasarana, Visi dan Misi Madrasah serta beberapa foto-foto yang akan menjadi bukti fisik agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

3. Observasi

Observasi yaitu mengadakan penelitian secara langsung dengan mengamati aspek yang menjadi komponen pendidikan yang meliputi : guru, siswa, sarana dan prasarana, serta yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi awal berupa data-data yang akan dijadikan latar belakang dan masalah penelitian.

⁷¹ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang : Walisongo Pres, 2009), h. 165

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase, menggunakan rumus korelasi product moment person.

1. Tabulasi persentasi dengan rumus:⁷²

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase option yang dijawab

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah x

Kemudian di cari range, jumlah kelas, panjang interval mean dan standar deviasi guna untuk menentukan jumlah besaran nilai rata-rata setiap variable dan klasifikasi kelas interval kategori⁷³.

2. Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan korelari product moment, yaitu⁷⁴ :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Sampel

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y (skor X dan Y)

$\sum x$ = Jumlah skor untuk Variabel X

⁷² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Op, Cit*, h.129

⁷³ Setiawan, *Pengantar Statistik* (Bandung: UPI Press, 2008), h. 113

⁷⁴ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Op.Cit*, h. 122-124

$$\sum x^2 = \text{Jumlah kuadrat setiap } X$$

$$\sum y = \text{Jumlah skor untuk Variabel } Y$$

$$\sum y^2 = \text{Jumlah kuadrat setiap } Y$$

Untuk menghitung besaran pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan metode tanya jawab terhadap pemahaman siswa pada materi aqidah akhlak siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan digunakan indeks tederminasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

$$KP = \text{Besarnya koefisien penentu (determinan)}$$

$$R = \text{Koefisien Korelasi}$$

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah X dan Y mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

$$r = \text{angka indeks product moment}$$

$$n = \text{jumlah sampel}$$

$$r^2 = \text{kuadrat angka indeks product moment}$$

Selanjutnya mencari angka 1 pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa : diterima h_a jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Apabila

dalam perhitungan data statistik tidak menemukan jumlah sampel pada t_{tabel} maka harus dicari terlebih dahulu nilai t_{tabel} dengan menggunakan rumus intepolasi.⁷⁵

⁷⁵ Kurniawan, S., dan Hidayat, T. *Penerapan Data Mining Dengan Metode Interpolasi Untuk Memprediksi Minat Komsumen Asuransi* (Media informatika, 2007), h. 5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Data MIS Nurul Huda Desa Sei Paham

Lokasi penelitian ini adalah di MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN yang beralamat di jalan Bopet No 6 Sei Paham kecamatan sei kepayang kabupaten asahan. Pemilihan Obyek dan Lokasi didasarkan atas pertimbangan kemudahan memperoleh data yang di sesuaikan dengan waktu dan biaya penelitian.

1. Visi dan Misi MIS Nurul Huda Desa Sei Paham

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN memiliki visi dan misi beserta tujuan diantaranya:

a. Visi

Menumbuhkan kehidupan agamis serta menjunjung tinggi akhlakul karimah

b. Misi

1. Mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama
2. Mampu berakhlak mulia di kehidupan sehari-hari baik orang tua maupun guru
3. Mampu menunjukkan mana yang benar dan yang salah dalam menjalankan kehidupan beragama

c. Tujuan

1. Siswa lulusan MIS Nurl Huda sei paham mampu baca tulis Al-Quran 100%

2. Ketuntasan belajar semua mata pelajaran MIS Nurul Huda Sei Paham minimal 80%
3. MIS Nurul Huda Sei Paham memiliki sarana dan prasarana berstandart nasional
4. Siswa MIS Nurul Huda Sei Paham meningkat 50%
5. Tenaga pendidik dan kependidikan MIS Nurul Huda Sei Paham berstandar nasional
6. MIS Nurul Huda Sei Paham memiliki tim lomba olimpiade dan dan cerdas cermat
7. Tingkat kelulusan siswa MIS Nurul Huda Sei Paham mencapai 90%
8. Kedisiplinan waktu di MIS Nurul Huda Sei Paham mencapai 95 %

2. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah guru dan pegawai disekolah MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN adalah 9 orang, terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan. Secara umum, tingkat pendidikan guru sudah memadai, karena sebahagian guru sudah pernah mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dan mendapatkan sarjana. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada table berikut:⁷⁶

Tabel 4.1

Keadaan Guru MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN

No	Nama Guru/ Pegawai	Pendidikan	Jabatan
1	Marno	Tamat SLTA/ Sederajat	Kepala Sekolah
2	Eddy Armandy, SE	S1	Guru

⁷⁶ Sumber data : Kantor Kepala Sekolah MIS Nurul Huda Desa Sei Paham Kab. Asahan

3	Galuh	Tamat SLTA/ Sederajat	Guru
4	Rahmalaini, S.Pd.I	S1	Guru
5	Asmawati, S.Pd.I	S1	Guru
6	Yuspina Zahara, S.Pd.I	S1	Guru
7	Nurasyiah	Tamat SLTA/ Sederajat	Guru
8	Malahayati	Tamat SLTA/ Sederajat	Guru
9	Nursyah Yanti	Tamat SLTA/ Sederajat	Guru

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa secara keseluruhan jumlah siswa MIS Nurul Huda Desa Sei Paham Kab. Asahan adalah 124 orang, terdiri dari 71 laki-laki dan 53 perempuan. Jumlah ini terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Untuk mengetahui jumlah siswa MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN secara rinci baik itu dari segi jenis kelamin dan juga dari jumlah perkelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data siswa MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB. ASAHAN

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	10	11	21
2	II	15	9	24
3	III	10	8	18
4	IV	10	14	24
5	V	11	13	24
6	VI	11	14	25
	Jumlah	67	69	136

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar maka sekolah harus memiliki sarana dan prasarana. Berikut ini sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Nurul Huda Desa Sei Paham Kab. Asahan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Prasarana MIS NURUL HUDA DESA SEI PAHAM KAB.
ASAHAN

NO	Jenis sarana Prasarana	Keterangan
1	Ruang kelas	5 Ruangan
2	Ruang guru	1 lokal
3	Kamar mandi guru	2 Ruangan
4	Kamar mandi siswa	2 Ruangan
5	Papan tulis	5 papan

B. Deskripsi Data

Dari data yang terkumpul dapatlah diperoleh hasil penelitian tentang hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan

Pada bagian ini akan disajikan hasil dari jawaban angket yang telah diajukan kepada responden, selanjutnya akan diadakan tabulasi data melalui tabel-tabel frekuensi. Cara yang dilakukan adalah dengan mentabulasi setiap item pernyataan dan seterusnya dicari persentasenya dari setiap item yang dijawab responden.

Untuk lebih jelasnya pentabulasian data yang dilakukan maka dapat dilihat dari tabel-tabel berikut ini:

1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (Variabel X)

Tabel 4.4

Sebelum memulai pelajaran guru mengabsen terlebih dulu sehingga perhatian siswa tertuju pada guru

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	39%
	Setuju	27	55%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 19 orang (39%), Setuju sebanyak 27 orang (55%), Tidak Setuju sebanyak 3 orang (6%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju sebelum memulai pelajaran guru mengabsen terlebih dulu sehingga perhatian siswa tertuju pada guru sebanyak 27 orang (55%).

Tabel 4.5

Sebelum menjelaskan pelajaran guru memberitahukan judul pokok bahasan yang akan dipelajari

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Setuju	16	33%
	Setuju	15	30%
	Tidak Setuju	18	37%

Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 16 orang (33%), Setuju sebanyak 15 orang (30%), Tidak Setuju sebanyak 18 orang (37%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju sebelum menjelaskan pelajaran guru memberitahukan judul pokok bahasan yang akan dipelajari sebanyak 18 orang (37%).

Tabel 4.6

Sebelum memulai pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran sebelumnya.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Setuju	23	47%
	Setuju	21	43%
	Tidak Setuju	5	10%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 23 orang (47%), Setuju sebanyak 21 orang (43%), Tidak Setuju 5 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju sebelum memulai pembelajaran guru mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran sebelumnya.sebanyak 23 orang (47%).

Tabel 4.7

Pada awal belajar guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Setuju	37	76%
	Setuju	11	22%
	Tidak Setuju	1	2%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 37 orang (76%), Setuju sebanyak 11 orang (22%), Tidak Setuju sebanyak 1 orang (2%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju pada awal belajar guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran.sebanyak 37 orang (76%).

Tabel 4.8

Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan bersama siswa.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Setuju	9	18%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	18	37%
	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 9 orang (18%), Setuju sebanyak 20 orang (41%), Tidak Setuju sebanyak 18 orang (37%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (4%).

Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan bersama siswa. sebanyak 20 orang (41%).

Tabel 4.9

Guru mengucapkan kata (bagus, setuju, sangat baik, sangat tepat, betul, dll) kepada siswa yang menjawab benar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Setuju	1	2%
	Setuju	4	8%
	Tidak Setuju	9	18%
	Sangat Tidak Setuju	35	72%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 1 orang (2%), Setuju sebanyak 4 orang (8%), Tidak Setuju sebanyak 9 orang (18%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 35 orang (72%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat tidak setuju guru mengucapkan kata (bagus, setuju, sangat baik, sangat tepat, betul, dll) kepada siswa yang menjawab benar sebanyak 35 orang (72%).

Tabel 4.10

Guru selalu memberikan pujian seperti kata rajin dan pintar pada siswa yang mengerjakan tugas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Setuju	26	53%
	Setuju	19	39%
	Tidak Setuju	4	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Jumlah	49	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 26 orang (53%), Setuju sebanyak 19 orang (39%), Tidak Setuju sebanyak 4 orang (8%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru selalu memberikan pujian seperti kata rajin dan pintar pada siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.11

Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Setuju	40	82%
	Setuju	9	18%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 40 orang (82%), Setuju sebanyak 9 orang (18%), Tidak Setuju (0%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak 40 orang (82%).

Tabel 4.12

Guru menggunakan isyarat seperti tangan dan perubahan wajah mimik.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Setuju	23	47%
	Setuju	24	49%
	Tidak Setuju	2	4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 23 orang (47%), Setuju sebanyak 24 orang (49%), Tidak Setuju sebanyak 2 orang (4%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru menggunakan isyarat seperti tangan dan perubahan wajah mimik sebanyak 24 orang (49%).

Tabel 4.13

Dalam pembelajaran guru menggunakan komentar positif.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Setuju	28	57%
	Setuju	17	35%
	Tidak Setuju	4	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 28 orang (57%), Setuju sebanyak 17 orang (35%), Tidak Setuju sebanyak 4 orang (8%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju dalam pembelajaran guru menggunakan komentar positif sebanyak 28 orang (57%).

Tabel 4.14

Guru menggunakan variasi nada, volume suara, dan kecepatan bicara selama mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Setuju	8	16%
	Setuju	16	33%
	Tidak Setuju	22	45%
	Sangat Tidak Setuju	3	6%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang (16%), Setuju sebanyak 16 orang (33%), Tidak Setuju sebanyak 22 orang (45%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju guru menggunakan variasi nada, volume suara, dan kecepatan bicara selama mengajar sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.15

Untuk menarik perhatian siswa, guru mengucapkan kata-kata perhatian, dengan baik-baik, dan menunjuk/mengetok papan tulis.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Setuju	7	14%
	Setuju	11	23%
	Tidak Setuju	21	43%
	Sangat Tidak Setuju	10	20%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang (14%), Setuju sebanyak 11 orang (23%), Tidak Setuju

sebanyak 21 orang (43%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 10 orang (20%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju untuk menarik perhatian siswa, guru mengucapkan kata-kata perhatian, dengan baik-baik, dan menunjuk/mengetok papan tulis sebanyak 21 orang (43%).

Tabel 4.16

Guru melayangkan pandangan/melakukan kontak pandangan kepada seluruh siswa saat mengajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Setuju	7	14%
	Setuju	9	18%
	Tidak Setuju	22	45%
	Sangat Tidak Setuju	11	23%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 7 orang (14%), Setuju sebanyak 9 orang (18%), Tidak Setuju sebanyak 22 orang (45%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 11 orang (23%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju guru melayangkan pandangan/melakukan kontak pandangan kepada seluruh siswa saat mengajar sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.17

Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang disampaikan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Setuju	31	63%
	Setuju	15	31%

Tidak Setuju	3	6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 31 orang (63%), Setuju sebanyak 15 orang (31%), Tidak Setuju sebanyak 3 orang (6%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang disampaikan sebanyak 31 orang (63%).

Tabel 4.18

Dalam mendemonstrasi media pembelajaran guru menggunakan berbagai macam variasi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Setuju	8	16%
	Setuju	17	35%
	Tidak Setuju	22	45%
	Sangat Tidak Setuju	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 8 orang (16%), Setuju sebanyak 17 orang (35%), Tidak Setuju sebanyak 22 orang (45%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju dalam mendemonstrasi media pembelajaran guru menggunakan berbagai macam variasi sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.19

Guru selalu memperhatikan semua tingkah laku siswa di kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Setuju	25	51%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	3	6%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 25 orang (51%), Setuju sebanyak 20 orang (41%), Tidak Setuju sebanyak 3 orang (6%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru selalu memperhatikan semua tingkah laku siswa di kelas sebanyak 25 orang (51%).

Tabel 4.20

Jika ada siswa yang membuat keributan di kelas, guru menegur dan menasehatinya.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Setuju	19	39%
	Setuju	22	45%
	Tidak Setuju	8	16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 19 orang (39%), Setuju sebanyak 22 orang (45%), Tidak Setuju

sebanyak 8 orang (18%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju jika ada siswa yang membuat keributan di kelas, guru menegur dan menasehatinya sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.21

Siswa merasa diperhatikan oleh guru selama pelajaran berlangsung.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Setuju	16	33%
	Setuju	18	37%
	Tidak Setuju	10	20%
	Sangat Tidak Setuju	5	10%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 16 orang (33%), Setuju sebanyak 18 orang (37%), Tidak Setuju sebanyak 10 orang (20%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 5 orang (10%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju siswa merasa diperhatikan oleh guru selama pelajaran berlangsung sebanyak 18 orang (37%).

Tabel 4.22

Guru segera memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan belajar.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Setuju	26	53%
	Setuju	16	33%
	Tidak Setuju	5	10%
	Sangat Tidak Setuju	2	4%

Jumlah	49	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 26 orang (53%), Setuju sebanyak 16 orang (33%), Tidak Setuju sebanyak 5 orang (10%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju guru segera memberikan bantuan apabila siswa mengalami kesulitan belajar sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.23

Di dalam kelas guru dapat membuat kondisi belajar yang aman nyaman dan menyenangkan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Setuju	23	47%
	Setuju	22	45%
	Tidak Setuju	4	8%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 23 orang (47%), Setuju sebanyak 22 orang (45%), Tidak Setuju sebanyak 4 orang (8%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju di dalam kelas guru dapat membuat kondisi belajar yang aman nyaman dan menyenangkan sebanyak 23 orang (47%).

Tabel 4.24

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang baru disampaikan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Sangat Setuju	5	10%
	Setuju	6	12%
	Tidak Setuju	26	53%
	Sangat Tidak Setuju	12	24%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 5 orang (10%), Setuju sebanyak 6 orang (12%), Tidak Setuju sebanyak 26 orang (53%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 13 orang (25%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan tidak setuju guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang baru disampaikan sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.25

Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa di akhir pelajaran.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Sangat Setuju	1	2%
	Setuju	2	4%
	Tidak Setuju	12	24%
	Sangat Tidak Setuju	33	67%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 1 orang (2%), Setuju sebanyak 2 orang (4%), Tidak Setuju sebanyak 13 orang (24%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 33 orang (67%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden

menyatakan sangat tidak setuju guru memberikan penjelasan materi kepada siswa di akhir pelajaran. sebanyak 33 orang (67%).

Tabel 4.26

Pada akhir pelajaran guru menyuruh siswa membuat ringkasan pelajaran di buku catatan masing-masing.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Sangat Setuju	30	61%
	Setuju	17	35%
	Tidak Setuju	1	2%
	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 30 orang (61%), Setuju sebanyak 17 orang (35%), Tidak Setuju sebanyak 1 orang (2%), dan Sangat Tidak Setuju sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju pada akhir pelajaran guru menyuruh siswa membuat ringkasan pelajaran di buku catatan masing-masing sebanyak 30 orang (61%).

Tabel 4.27

Lima belas menit sebelum pelajaran berakhir guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa sebagai latihan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Sangat Setuju	21	43%
	Setuju	20	41%
	Tidak Setuju	8	16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 21 orang (43%), Setuju sebanyak 20 orang (41%), Tidak Setuju sebanyak 8 orang (16%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju lima belasa menit sebelum pelajaran berakhir guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa sebagai latihan sebanyak 21 orang (43%).

Tabel 4.28

Pada akhir pelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan maupun tulisan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Sangat Setuju	20	41%
	Setuju	21	43%
	Tidak Setuju	8	16%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 20 orang (41%), Setuju sebanyak 24 orang (43%), Tidak Setuju sebanyak 8 orang (16%), dan Sangat Tidak Setuju (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan setuju pada akhir pelajaran, guru memberikan penilaian secara lisan maupun tulisan.sebanyak 21 orang (43%).

Selanjutnya agar data angket variabel X pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk

mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dinalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= H - L \\ &= 96 - 60 \\ &= 36\end{aligned}$$

Setelah kita mengetahui besaran range, kemudian kita menghitung jumlah kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 49 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,69 \\ &= 6,57 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 6 atau 7 dipilih 6)}\end{aligned}$$

Setelah itu kita menghitung panjang interval dari data banyak kelas yang telah dihitung diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang Interval Kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{36}{6} \\ &= 6\end{aligned}$$

Tabel 4.29

Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel X

N	Nilai	Xi	f	X²	fx	Fx²
O						
1.	60 – 65	62,5	2	3902,25	125	7804,5
2.	66 – 70	68	0	4625	0	0
3.	71 – 75	72,5	10	5256,25	725	52562,5
4.	76 – 80	78	18	6084	1404	109512
5.	81 – 85	82,5	12	6806,25	990	81675
6.	86 – 90	88	4	7744	352	30976
7	91 – 96	93,5	3	8742,25	280,5	26226,75
	Jumlah		49		3876,5	308756,7

Mencari Mean untuk menentukan nilai rata-rata dari hasil variabel X sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3876,5}{49} = 79,11$$

Mencari Standar Deviasi untuk menentukan besaran klasifikasi kelas interval pada rata-rata nilai yang dihasilkan variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2 / \sum f}{\sum f}} \\ &= \sqrt{\frac{308756,75 - (3876,5)^2 / 49}{49}} \\ &= \sqrt{\frac{308756,75 - 306678,62}{49}} \\ &= \sqrt{\frac{2078,13}{49}} = \sqrt{42,41} = 6,51 \end{aligned}$$

Kemudia kita mengubah hasil yang telah didapat dari standar deviasi skor mentah kedalam nilai standar skala lima :

$$M + 1,5 (SD) = 79,11 + 1,5 (6,51) = 79,11 + 9,765 = 88.875$$

$$M + 0,5 (SD) = 79,11 + 0,5 (6,51) = 79,11 + 3,255 = 82,365$$

$$M - 0,5 (SD) = 79,11 - 0,5 (6,51) = 79,11 - 3,255 = 75,855$$

$$M - 1,5 (SD) = 79,11 - 1,5 (6,51) = 79,11 - 9,765 = 69.345$$

Berdasarkan hasil diatas, dapatlah kita membuat klasifikasi kelas interval yang sesuai dengan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel X sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 88	Sangat Tinggi
82 – 87	Tinggi
75 – 81	Sedang

69 – 74	Rendah
< 69	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 79,11 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 75-81.

Dari data yang telah dipaparkan diatas, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam merumuskan latar belakang dan juga gambaran umum mengenai judul penelitian ini. Hal ini didasarkan pada observasi dan mengacuh kepada proses belajar mengajar di kelas menggunakan metode tanya jawab. Dilihat dari data diatas ternyata rata-rata untuk nilai persepsi siswa tentang penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan guru memiliki nilai rata-rata sebesar 79,11 yang berada pada kelas interval sedang hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh ketika proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab.

2. Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y)

Tabel 4.30

Ketika belajar saya ... mendengarkan penjelasan guru

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	35%
	Sering	29	59%
	Jarang	2	4%
	Tidak Pernah	1	2%

Jumlah	49	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 17 orang (35%), Sering sebanyak 29 orang (59%), Jarang sebanyak 2 orang (4%), dan Tidak Pernah sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Ketika belajar saya sering mendengarkan penjelasan guru sebanyak 29 orang (59%).

Tabel 4.31

Saya ... bisa mengulangi apa yang didengar dari penjelasan guru

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Selalu	13	27%
	Sering	34	69%
	Jarang	2	4%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 13 orang (27%), Sering sebanyak 34 orang (69%), Jarang sebanyak 2 orang (4%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering bisa mengulangi apa yang didengar dari penjelasan guru sebanyak 34 orang (69%).

Tabel 4.32

Saya ... dapat mendengarkan penjelasan guru bila penyampaiannya baik dan jelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Selalu	10	20%
	Sering	36	74%

Jarang	3	6%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 10 orang (20%), Sering sebanyak 36 orang (74%), Jarang 3 orang (6%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering dapat mendengarkan penjelasan guru bila penyampaian baik dan jelas.sebanyak 36 orang (74%).

Tabel 4.33

Saya ... mendengarkan penjelasan guru bila penyampaian baik dan jelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	21	43%
	Sering	26	53%
	Jarang	2	4%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 21 orang (43%), Sering sebanyak 26 orang (53%), Jarang sebanyak 2 orang (4%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mendengarkan penjelasan guru bila penyampaian baik dan jelas sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.34

Untuk mendengar penjelasan guru dengan saya ... duduk di bangku yang terdepan.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
------------	--------------------	-----------	------------

5	Selalu	9	18%
	Sering	35	72%
	Jarang	5	10%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 9 orang (18%), Sering sebanyak 35 orang (72%), Jarang sebanyak 5 orang (10%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Untuk mendengar penjelasan guru dengan saya sering duduk di bangku yang terdepan.sebanyak 35 orang (72%).

Tabel 4.35

Saya ... mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru tepat waktu.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Selalu	2	4%
	Sering	5	10%
	Jarang	35	72%
	Tidak Pernah	7	14%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 2 orang (4%), Sering sebanyak 5 orang (10%), Jarang sbanyak 35 orang (72%), dan Tidak Pernah sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru tepat waktu sebanyak 35 orang (72%).

Tabel 4.36

Saya ... mengerjakan sendiri tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Selalu	0	0%
	Sering	8	16%
	Jarang	29	59%
	Tidak Pernah	12	25%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu (0%), Sering sebanyak 8 orang (16%), Jarang sebanyak 29 orang (59%), dan Tidak Pernah sebanyak 12 orang (25%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang mengerjakan sendiri tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru sebanyak 29 orang (59%).

Tabel 4.37

Saya ... mengeluh mengerjakan tugas dari guru.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Selalu	5	10%
	Sering	14	29%
	Jarang	30	61%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 14 orang (29%), Jarang sebanyak 30 orang (61%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang mengeluh mengerjakan tugas dari guru sebanyak 30 orang (61%).

Tabel 4.38

Saya ... merasa cemas bila tidak menyelesaikan tugas dari guru.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Selalu	9	18%
	Sering	11	22%
	Jarang	22	46%
	Tidak Pernah	7	14%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 9 orang (18%), Sering sebanyak 11 orang (22%), Jarang sebanyak 22 orang (46%), dan Tidak Pernah sebanyak 7 orang (14%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang merasa cemas bila tidak menyelesaikan tugas dari guru.sebanyak 22 orang (46%).

Tabel 4.39

Saya ... mengerjakan PR di sekolah

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Selalu	2	4%
	Sering	9	18%
	Jarang	23	47%
	Tidak Pernah	15	31%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 2 orang (4%), Sering sebanyak 9 orang (18%), Jarang sebanyak 23 orang (47%), dan Tidak Pernah sebanyak 15 orang (31%). Berdasarkan hasil

skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang mengerjakan PR di sekolah sebanyak 23 orang (47%).

Tabel 4.40

Saya ...mencatat pelajaran yang disampaikan guru

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Selalu	11	23%
	Sering	26	53%
	Jarang	12	24%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 11 orang (23%), Sering sebanyak 26 orang (53%), Jarang sebanyak 12 orang (24%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mencatat pelajaran yang disampaikan guru sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.41

Saya ... memiliki buku catatan khusus untuk pelajaran yang saya senangi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Selalu	7	14%
	Sering	21	43%
	Jarang	19	39%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 7 orang (14%), Sering sebanyak 21 orang (43%), Jarang sebanyak 19

orang (39%), dan Tidak Pernah sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering memiliki buku catatan khusus untuk pelajaran yang saya senangi. sebanyak 21 orang (43%).

Tabel 4.42

Saya ... meminjam catatan pelajaran kepada teman sekelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Selalu	1	2%
	Sering	4	8%
	Jarang	20	41%
	Tidak Pernah	24	49%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 1 orang (2%), Sering sebanyak 4 orang (8%), Jarang sebanyak 21 orang (41%), dan Tidak Pernah sebanyak 24 orang (49%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Say tidak pernah meminjam catatan pelajaran kepada teman sekelas sebanyak 24 orang (49%).

Tabel 4.43

Saya ... membaca buku catatan pelajaran.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Selalu	5	10%
	Sering	13	27%
	Jarang	16	33%
	Tidak Pernah	15	30%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 13 orang (27%), Jarang sebanyak 16 orang (33%), dan Tidak Pernah sebanyak 15 orang (30%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang membawa buku catatan pelajaran sebanyak 16 orang (33%).

Tabel 4.44

Saya ... memcatat kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Selalu	10	20%
	Sering	26	53%
	Jarang	11	23%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 10 orang (20%), Sering sebanyak 26 orang (53%), Jarang sebanyak 11 orang (23%), dan Tidak Pernah sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mencatat kesimpulan materi pelajaran yang disampaikan guru. sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.45

Saya ... memberikan masukan/pendapat ketika berdiskusi

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Selalu	9	18%
	Sering	21	43%
	Jarang	18	37%
	Tidak Pernah	1	2%

Jumlah	49	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 9 orang (18%), Sering sebanyak 21 orang (43%), Jarang sebanyak 18 orang (37%), dan Tidak Pernah sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering memberikan masukan/pendapat ketika berdiskusi sebanyak 21 orang (43%).

Tabel 4.46

Saya ... aktif dalam mengikuti diskusi

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Selalu	5	10%
	Sering	20	41%
	Jarang	22	45%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 20 orang (41%), Jarang sebanyak 22 orang (45%), dan Tidak Pernah sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang aktif dalam mengikuti diskusi sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.47

Saya ... bekerja sama dalam kelompok diskusi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Selalu	5	10%
	Sering	12	25%

Jarang	29	59%
Tidak Pernah	3	6%
Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 12 orang (25%), Jarang sebanyak 29 orang (59%), dan Tidak Pernah sebanyak 3 orang (6%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang bekerja sama dalam kelompok diskusi.sebanyak 29 orang (59%).

Tabel 4.48

Sebelum mengikuti diskusi saya ... mencari informasi sebagai bahan diskusi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Selalu	5	10%
	Sering	12	25%
	Jarang	24	49%
	Tidak Pernah	8	16%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 12 orang (25%), Jarang sebanyak 24 orang (49%), dan Tidak Pernah sebanyak 8 orang (16%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Sebelum mengikuti diskusi saya jarang mencari informasi sebagai bahan diskusi sebanyak 24 orang (49%).

Tabel 4.49

Saya ... mendapat pengetahuan baru ketika mengikuti diskusi.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
------------	--------------------	-----------	------------

20	Selalu	3	6%
	Sering	26	53%
	Jarang	20	41%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 3 orang (6%), Sering sebanyak 26 orang (53%), Jarang sebanyak 20 orang (41%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mendapat pengetahuan baru ketika mengikuti diskusi sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.50

Saya ...mencari informasi melalui buku-buku pelajaran dan umum.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
21	Selalu	5	10%
	Sering	31	63%
	Jarang	13	27%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 5 orang (10%), Sering sebanyak 31 orang (63%), Jarang sebanyak 13 orang (27%), dan Tidak Pernah (0%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mencari informasi melalui buku-buku pelajaran dan umum sebanyak 32 orang (63%).

Tabel 4.51

Saya ...membahas materi yang belum dipahami dengan guru pelajaran di luar kelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Selalu	0	0%
	Sering	14	29%
	Jarang	29	59%
	Tidak Pernah	6	12%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu (0%), Sering sebanyak 14 orang (29%), Jarang sebanyak 29 orang (59%), dan Tidak Pernah sebanyak 6 orang (12%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya jarang membahas materi yang belum dipahami dengan guru pelajaran di luar kelas sebanyak 29 orang (59%).

Tabel 4.52

Saya ... membuat kelompok diskusi dengan teman sekelas.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Selalu	9	18%
	Sering	26	53%
	Jarang	13	27%
	Tidak Pernah	1	2%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 9 orang (18%), Sering sebanyak 26 orang (53%), Jarang sebanyak 13 orang (27%), dan Tidak Pernah sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya

sering membuat kelompok diskusi dengan teman sekelas sebanyak 26 orang (53%).

Tabel 4.53

Saya ... mengulangi pelajaran yang di sampaikan guru di rumah.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
24	Selalu	8	16%
	Sering	30	62%
	Jarang	9	18%
	Tidak Pernah	2	4%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 8 orang (16%), Sering sebanyak 30 orang (62%), Jarang sebanyak 9 orang (18%), dan Tidak Pernah sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan hasil skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering mengulangi pelajaran yang di sampaikan guru di rumah sebanyak 30 orang (62%).

Tabel 4.54

Saya ... melakukan kunjungan keperpustakaan untuk mencari informasi pelajaran.

Nomor Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
25	Selalu	8	16%
	Sering	22	45%
	Jarang	15	31%
	Tidak Pernah	4	8%
	Jumlah	49	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden menjawab Selalu sebanyak 8 orang (16%), Sering sebanyak 22 orang (45%), Jarang sebanyak 15 orang (31%), dan Tidak Pernah sebanyak 4 orang (8%). Berdasarkan hasil

skoring angket menyimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan Saya sering melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk mencari informasi pelajaran sebanyak 22 orang (45%).

Selanjutnya agar data angket variabel Y pada lampiran 3 menjadi lebih ringkas, maka data tersebut akan diubah menjadi data bergolong. Untuk mengubahnya menjadi data bergolong maka terlebih dahulu perlu dicari range, jumlah kelas, dan interval kelas, setelah itu baru dinalisis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentang (R)} &= H - L \\ &= 90 - 56 \\ &= 34\end{aligned}$$

Setelah kita mengetahui besaran range, kemudian kita menghitung jumlah kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 49 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,69 \\ &= 6,57 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 6 atau 7 dipilih 6)}\end{aligned}$$

Setelah itu kita menghitung panjang interval dari data banyak kelas yang telah dihitung diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang Interval Kelas (I)} &= \frac{R}{K} = \frac{34}{6} \\ &= 5,6 \text{ (banyak kelas dapat dipilih 5 atau 6 dipilih 5)}\end{aligned}$$

Tabel 4.55

Distribusi Frekuensi Data Kelompok Variabel Y

NO	Nilai	Xi	f	X ²	fx	Fx ²
1.	56 – 60	58	1	3364	58	3364
2.	61 – 65	63	14	3969	882	5556

						6
3.	66 – 70	68	13	4624	884	6011
						2
4.	71 – 75	73	9	5329	657	4796
						1
5.	76 – 80	78	8	6084	624	4867
						2
6.	81 – 85	83	1	6889	83	6889
						2323
7	85 – 90	88	3	7744	264	3
						2457
	Jumlah		49		3452	97

Mencari Mean untuk menentukan nilai rata-rata dari hasil variabel Y sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{3452}{49} = 70,45$$

Mencari Standar Deviasi untuk menentukan besaran klasifikasi kelas interval pada rata-rata nilai yang dihasilkan variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f x^2 - (\sum f x)^2 / \sum f}{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{245797 - (3452)^2 / 49}{49}} \\
 &= \sqrt{\frac{245797 - 243189,88}{49}} \\
 &= \sqrt{\frac{2607,12}{49}} = \sqrt{53,2} = 7,29
 \end{aligned}$$

Kemudia di ubah hasil yang telah didapat dari standar deviasi skor mentah kedalam nilai standar skala lima :

$$M + 1,5 (SD) = 70,45 + 1,5 (7,29) = 70,45 + 10,935 = 81,835$$

$$M + 0,5 (SD) = 70,45 + 0,5 (7,29) = 70,45 + 3,645 = 74,095$$

$$M - 0,5 (SD) = 70,45 - 0,5 (7,29) = 70,45 - 3,645 = 66,805$$

$$M - 1,5 (SD) = 70,45 - 1,5 (7,29) = 70,45 - 10,935 = 59,515$$

Berdasarkan hasil diatas, dapatlah kita membuat klasifikasi kelas interval yang sesuai dengan nilai rata-rata yang terdapat pada variabel X sebagai berikut:

Interval	Kategori
> 81	Sangat Tinggi
74 – 80	Tinggi
66 – 73	Sedang
59 – 65	Rendah
< 59	Sangat Rendah

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel pemahaman siswa pada materi aqidah akhlak sebesar 70.45 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 66 - 73.

Data diatas sangat sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat menemukan latar belakang masalah dan judul penelitian, ternyata pemahaman siswa sangat dominan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas dilakukan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata untuk pemahaman siswa pada materi aqidah akhlak sebesar 70,45 yang berada pada kelas interval sedang, hal menunjukkan bahwa terdapat pengaruh saat proses belajar mengajar menggunakan metode yang sedang diteliti tersebut yaitu metode tanya jawab.

C. Menghitung Koefisien Korelasi (Uji hipotesis)

1. Perhitungan Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (Variabel X) dengan Aktivitas Belajar Siswa (Variabel Y).

Untuk menghitung bagaimana hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa digunakan koefisien korelasi product momen pearson. Sebelum menganalisisnya pengaruhnya dengan menggunakan rumus korelasi product momen, maka akan dijabarkan terlebih dahulu hasil dari variabel x dan variabel y seperti berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan, memiliki skor tertinggi 96 dan terendah 60 dengan simpangan baku 6,51. Untuk rata-rata nilai variabel persepsi siswa tentang penggunaan metode tanya jawab sebesar 79,11 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 75-81.
2. Aktivitas Belajar Siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan, memiliki skor tertinggi 90 dan terendah 56 dengan simpangan baku 7,29. untuk rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 70,45 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 66-73.

Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi, adapun rumus korelasi product momen pearson yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Berdasarkan tabel pada lampiran 3 diketahui :

$$N = 49 \qquad \sum x^2 = 310064$$

$$\sum x = 3884 \qquad \sum y^2 = 247080$$

$$\sum y = 3460 \qquad \sum xy = 275333$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{49.(275333) - (3884).(3460)}{\sqrt{\{49.(310064) - (3884)^2\} \{49.(247080) - (3460)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{13491317 - 13438640}{\sqrt{\{15193136 - 15085456\}\{12106920 - 11971600\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{52677}{\sqrt{\{107680\}\{135320\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{52677}{\sqrt{114571257600}}$$

$$R_{xy} = \frac{52677}{120711,46} = 0,436$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,436 antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut⁷⁷ :

Tabel 4.56

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,436 termasuk pada kategori “sedang” pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. Nilai koefisien korelasi product

⁷⁷ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi komunikasi dan bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 81

moment yang telah diperoleh tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel nilai “r” : N = 49 dengan membandingkan nilai r observasi dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

$$r_0 (0,436) > r_t (0,281) \longrightarrow \text{taraf signifikan 5\%}$$

$$r_0 (0,436) > r_t (0,364) \longrightarrow \text{taraf signifikan 1\%}$$

Karena $r_0 > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1% maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan.

2. Perhitungan Koefisien Determinan

Koefisien determinan untuk menghitung besaran atau kecilnya hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa. koefisien dapat dihitung dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,436^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,190096 \times 100\%$$

$$KD = 19 \%$$

Dari perhitungan R_{square} persepsi siswa tentang keterampilan mmengajar guru memberikan sumbangan terhadap aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan sebesar 19% dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini berarti masih ada 81% sisanya ditentukan oleh variabel lain yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.

3. Uji Signifikansi

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,436 \sqrt{\frac{49-2}{1-0,436^2}} = 0,436 \sqrt{\frac{47}{0,809904}}$$

$$t_{hitung} = 3,321$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka **korelasi signifikan**

Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka **korelasi tidak signifikan**

Nilai t_{tabel} diambil dengan $dk = n-k$, dimana

N = jumlah sampel, yaitu 49

K = jumlah variabel, yaitu 2

Nilai t_{tabel} yang diambil adalah nilai t_{tabel} untuk 49 pada taraf nyata 5% karena nilai t_{tabel} untuk dk 49 tidak terdapat pada tabel maka harus dicari dengan menggunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$I = \frac{r - t_{value}}{r - d.f} \times (d.f - \text{lowest.d.f})$$

Keterangan :

I = nilai Interpolasi.

$r - t_{value}$ = range (selisih) nilai t pada tabel dari dua dk yang terdekat.

$r - d.f$ = range (selisih) dari dua dk yang terdekat.

Karena jumlah sampel 49, maka dk yang terdekat berada pada dk 40 dan dk 60. Nilai t untuk dk 40 pada tabel adalah 2,021 sedangkan nilai t untuk dk 60 adalah 2,000. Maka selisih nilai t adalah $2,021 - 2,000 = 0,021$, sedangkan selisih dk terdekat adalah $60-40 = 20$ kemudian perhitungannya antara lain:

$$I = \frac{r-t_{value}}{r-d.f} \times (d.f - \text{lowest.d.f})$$

$$I = \frac{0,021}{20} \times (49 - 40)$$

$$I = 0,00105 \times 9$$

$$I = 0,00945$$

Sehingga nilai t untuk dk 49 = nilai t untuk dk 40 – I

$$t_{dk\ 52} = 2,021 - 0,00945$$

$$t_{dk\ 52} = 2,011$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi **signifikan**. Dengan mengkonsultasikan harga $t_{hitung} = 3,321$, selanjutnya mencari angka t pada tabel tingkat kepercayaan (α) 5% berdasarkan tabel t dapat ditemukan bahwa $t_{tabel} = 2,011$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan diterima sebesar 19 %.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Untuk uji tabulasi variabel X maka dapat ditemukan rata-rata nilai variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 79,11 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 75-81. Sedangkan uji tabulasi variabel Y ditemukan rata-rata nilai variabel aktivitas belajar siswa sebesar 70.45 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 66 - 73.
2. Korelasi $r_{xy} = 0,436$ dengan $t_{hitung} = 3,321$ dan $t_{tabel} = 2,011$ sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,321 > 2,011$ jika dilihat pada data statistik t H_a diterima. Ini berarti terdapat Hubungan yang signifikan

antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, maka diperoleh besaran persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan diperoleh nilai r adalah 0,436 atau 19 %. Hal ini berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan nilai korelasi yaitu 19 % memperlihatkan bahwa korelasi tergolong sedang, artinya persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memberi pengaruh atau kontribusi terhadap aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan, namun jika di lihat dari sudut pandang lain ada faktor yang lebih memberikan kontribusi terhadap aktivitas belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab Asahan, memiliki skor tertinggi 96 dan terendah 60 dengan simpangan baku 6,51. Untuk rata-rata nilai variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebesar 79,11 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 75-81.
2. Aktivitas Belajar Siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan, memiliki skor tertinggi 90 dan terendah 56 dengan simpangan baku 7,29. Untuk rata-rata nilai variabel aktivitas belajar siswa sebesar 70,45 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 66-73.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Paham Kab. Asahan. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment pearson, diperoleh nilai r_{xy}

sebesar 0,436. Termasuk dalam kategori “Sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,279, ini berarti $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan akulasi nilai $0,436 > 0,279$ maka hipotesis diterima.

4. Dari perhitungan R_{square} persepsi siswa tentang keterampilan mengajar siswa memberikan sumbangan terhadap aktivitas belajar siswa di MIS Nurul Huda Kec. Sei Pahan Kab. Asahan sebesar 19 % dari hasil perhitungan koefisien penentu. Hal ini menunjukkan masih ada 81 % variabel lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pemimpin hendaknya memberi bimbingan, motivasi, dan evaluasi terhadap guru agar lebih meningkatkan profesionalitas untuk mengusai berbagai metode-metode guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada segenap guru terutama guru agar dapat memperhatikan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar dan meningkatkan keaktifan serta kreativitas belajar siswa
3. kepada orang tua siswa agar dapat lebih meningkatkan perhatian, bimbingan dan pengarahan terhadap motivasi dan pemahaan belajar putra-putri dirumah, karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru semata, melainkan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah, dan masyarakat.

4. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan cara belajar lebih baik dan meningkatkan motivasinya untuk menjadi yang terbaik disekolah maupun di luar sekolah agar memperoleh pengajaran dan mendapat hasil belajar yang paling baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini, 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Al- Bukhori , Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il. 2012 *Shahih Bukhori*. Semarang: Maktabah usaha keluarga.
- Ahmadi , Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al- Attas, Syek Muhammad An- Naquib. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Jakarta: Mizan.
- Amin, Ahmad. 1983. *Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al- bani , Muhammad Nashiruddin. 2012. *Ringkasan Shohih Bukhori*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Hasbullah, 1999. *Dasar- dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model- model Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Sunan Kalijaga.
- Hamalik , Oemar. 2005. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan system*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf* . Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai- nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohan ,Ahmad dan Ahmadi, Abu. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Samana , A. 1992. *Sistem pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional (PPSI) dan perimbangan metodologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Silberman, Melvin L *101 cara belajar siswa aktif* Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uhbiyati Nur, 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang- undang Republik Indonesia No. 2 thn 1989. Sisdiknas. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Wena ,Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud. 1984. *Akhlak*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.
- Zuhairi dkk. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

